

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA GURU DAN TENDIK DENGAN MENGEKSTENSIFKAN PROGRAM PERPUSTAKAAN DI SD NEGERI MARGOREJO I/403 SURABAYA

Sri Kis Untari

Sekolah SDN Margorejo 1/403 Surabaya

Corresponding author E-mail: airaendel@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
Meningkatkan Minat Baca, Ekstensif, Program Perpustakaan

Melihat banyaknya manfaat yang akan didapat dari banyak membaca. Jadi penting bagi guru dan tenaga kependidikan untuk membaca, namun tidak semua orang memiliki minat membaca. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa minat membaca tidak berjalan dengan baik karena guru dan siswa tidak mampu fokus pada materi bacaan. Berangkat dari hal-hal di atas, peneliti akan mengambil tindakan sekolah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagai solusi agar guru dan siswa aktif, termotivasi, dan antusias dalam membaca. Oleh karena itu, peneliti merumuskannya menjadi sebuah laporan penelitian tindakan sekolah yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Minat Baca Guru dan Siswa dengan Perluasan Program Perpustakaan di SD Negeri Margorejo I/403 Surabaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian dilakukan dengan mekanisme aksi dua siklus. Dan berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat baca melalui penerapan program ekstensifikasi perpustakaan bagi guru dan staf di SD Negeri Margorejo I/403 Surabaya. Peningkatan minat baca melalui pelaksanaan program ekstensifikasi perpustakaan bagi guru dan staf di SD Negeri Margorejo I/403 Surabaya sebesar 22%.

Abstract:

Keyword:
Increasing Reading Interest, Extensive, Library Program

Seeing the many benefits that will be gained from reading a lot. So it is important for teachers and education personnel to read, but not everyone has an interest in reading. Based on the results of observations made by researchers that interest in reading does not go well because teachers and students are not able to focus on reading material. Starting from the things above, the researchers will take a suitable school action to overcome these problems as a solution to make teachers and students active, motivated, and enthusiastic in reading. Therefore, the researchers formulated it into a school action research report entitled: "Efforts to Increase Teachers' and Students' Reading Interest by Expanding the Library Program at SD Negeri Margorejo I/403 Surabaya Odd Semester for the Academic Year 2019/2020". The research was conducted with a two-cycle action mechanism. And based on the results of data analysis, it can be concluded that there is an increase in reading interest through the application of library program extensification for teachers and staff at SD Negeri Margorejo I/403 Surabaya. The increase in reading interest through the implementation of the extensification of the library program for teachers and staff at SD Negeri Margorejo I/403 Surabaya was 22%.

@Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Copy Right

Pendahuluan

Membaca sebagai salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu

pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi dan merangsang munculnya ide-ide baru. Seperti yang

dikemukakan oleh Gray dan Rogers (Mudjito,2001) bahwa dengan membaca seseorang dapat mengetahui hal – hal aktual yang terjadi di lingkungannya, memuaskan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat pada sesuatu dengan lebih intensif. Beberapa penelitian lain berhasil menemukan mengenai manfaat lain dari membaca, yaitu bisa terhindar dari penyakit demensia, penyakit yang merusak jaringan otak yang menyebabkan kepikunan (Hernowo,2003)

Membaca adalah proses menginterpretasikan terhadap simbol-simbol verbal tertulis untuk memahami pesan yang dimaksud penulis. Broughton (dalam Tarigan, 1985) menyatakan, ada dua aspek yang terkait dalam kegiatan membaca yaitu, aspek keterampilan mekanis, dimana keterampilan ini mencakup pengenalan bentuk huruf, kata, kecepatan membaca yang relatif lambat, dan aspek kedua yaitu keterampilan pemahaman (comprehension skills) yang mencakup pemahaman signifikansi atau makna, pengertian sederhana, evaluasi isi cerita, dan kecepatan membaca yang fleksibel mudah disesuaikan dengan keadaan.

Pengalaman peneliti sebelumnya yakni keberadaan program membaca tidak berjalan dengan baik dikarenakan peserta kurang atau tidak disertai konsentrasi dalam membaca. Dengan prinsip membaca merupakan kemampuan maka dapat diasumsikan bahwa membaca dapat dilatihkan, dan akan lebih baik jika dilatih terus menerus. Konsentrasi bukan merupakan bawaan, yang dapat diturunkan secara genetika. Menurut Idrus (1993),

konsentrasi merupakan kemampuan yang dapat dilatih atau ditingkatkan, jadi jika seseorang sukar berkonsentrasi atau tidak dapat berkonsentrasi dengan waktu yang cukup lama, maka dapat dilatih sehingga kemampuan berkonsentrasi menjadi kebiasaan.

Permasalahan rendahnya minat baca guru dan tendik dibuktikan minimnya penyelesaian tugas menulis pentigraf karena kekurangan referensi. Akar penyebab dari rendahnya minat baca pengetahuan umum ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain yaitu:

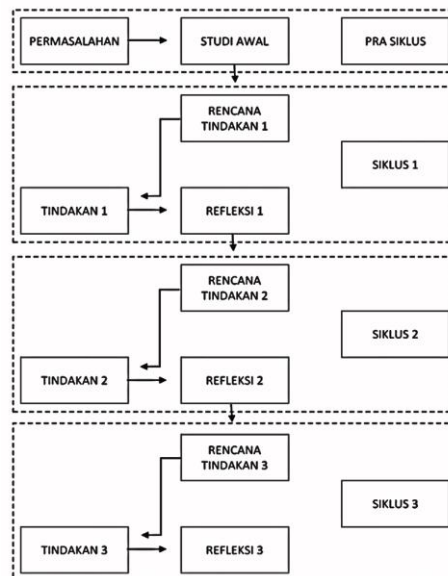
1. Guru dan tendik yang cenderung menyepelekan tugas yang diterima saat kegiatan kunjungan perpustakaan sekolah;
2. Kurang bervariasinya model, metode, strategi dan teknik yang diterapkan oleh petugas perpustakaan sehingga guru dan tendik merasa jenuh dan kurang tertarik datang ke perpustakaan;
3. Pengetahuan umum yang dipandang terlalu ribet oleh sebagian guru dan tendik.

Bertolak dari hal-hal tersebut di atas, maka peneliti akan mengambil suatu tindakan sekolah yang cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai solusi untuk menjadikan para guru dan tendik aktif, termotivasi, dan semangat untuk membaca. Oleh karenanya peneliti formulasikan ke dalam suatu bentuk laporan penelitian tindakan sekolah yang

berjudul: “Upaya Meningkatkan Minat Baca Guru dan Tendik dengan Mengekstensifkan Program Perpustakaan di SD Negeri Margorejo I/403 Surabaya.

Metode

Desain penelitian tindakan ini sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan sekolah dapat dilihat pada gambar berikut:



Penjelasan alur pada gambar adalah:

1. Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian penulis menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh penulis sebagai upaya membangun pemahaman konsep guru serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Ekstensifikasi program perpustakaan sekolah.
3. Refleksi, penulis mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi.

Unipa Surabaya

4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam 3 putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, di mana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama). Dibuat dalam empat putaran dimaksudkan agar ada tidaknya peningkatan Minat Baca Guru dapat diketahui secara komprehensif dan menghasilkan kualitas penelitian yang holistik karena mengobservasi setidaknya sebagian besar indikator yang dapat dinilai secara kualitatif dan kuantitatif dan mendapatkan kesimpulan yang pasti.

Subyek dan obyek dalam penelitian tindakan ini meliputi sebagai berikut:

1. Subyek

Subyek penelitian tindakan ini adalah guru dan tendik dengan jumlah guru sebanyak 21 guru dan tendik sebanyak 6 tendik.

2. Obyek

Obyek penelitian ini adalah Ekstensifikasi Program perpustakaan

Tabel 3.1
Indikator Keberhasilan Ekstensifikasi Program Perpustakaan

No	Indikator yang Diobservasi	Poin				Konvert Nilai (%)
		1	2	3	4	
1	Manajemen pengelolaan perpustakaan					
2	Literatur					
3	Program kunjungan wajib					
4	Program baca dan tulis literasi					
5	Profesionalisme pustakawan					
	Total Nilai					

Tabel 3.2

Indikator Minat Baca Guru

No	Indikator yang Diobservasi	Poin				Konvert Nilai (%)
		1	2	3	4	
1	Menemukan informasi					
2	Memanggil ulang informasi					
3	Mempergunakan informasi dalam pengambilan keputusan					
4	Merepresentasikan informasi yang didapat					
5	Menghasilkan karya hasil memanipulasi informasi dengan menggunakan proses elektronik					
	Total Nilai					

Keterangan :

1. Minat Baca Guru berdasarkan penerapan ekstensifikasi program perpustakaan.
2. Range nilai yang diberikan: (1) Tidak menunjukkan, (2) Jarang menunjukkan, (3) Sering menunjukkan, (4) Selalu menunjukkan.

dan Minat Baca Guru dan Tendik dengan indikator sebagai berikut :

Lokasi dan waktu penelitian:

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis di SD Negeri Margorejo I/403 dengan alamat Jl. Margorejo No. 4 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian melalui mekanisme observasi langsung dan

Tabel 3.3

Waktu Pelaksanaan Tindakan

No	Jenis Kegiatan	Jul	Agt	Sep	Okt
1	Konsultasi dengan Pengawas Sekolah.	M1			
2	Mengajukan proposal penelitian.	M1			
3	Mengajukan instrumen penelitian.	M2			
4	Revisi instrumen penelitian.	M3			
5	Evaluasi kualitas instrumen penelitian.	M4			
6	Pelaksanaan siklus I.		M1-4		
7	Pelaksanaan siklus II.			M1-4	
8	Menyusun laporan tindakan.				M1-3

rutin direncanakan oleh penulis dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Prosedur penelitian yang dilakukan:

1. Rencana tindakan

Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam Penelitian Tindakan sekolah ini adalah:

- a. Observasi
- b. Konsultasi dengan pengawas.
- c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Merumuskan Metode atau Strategi yang sesuai dengan Pembelajaran.
- e. Melakukan pengembangan metode atau strategi yang sesuai.
- f. Melaksanakan Tindakan sekolah.

2. Observasi dan Interpretasi

Dalam kegiatan pembelajaran, Penulis melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil kinerja guru dan tendik. Hal tersebut antara lain:

- a. Kegiatan guru selama pembelajaran dan tendik selama menyelesaikan tugas dari kepala sekolah.
- b. Kreativitas guru dan tendik.

3. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan sekolah yang telah dilaksanakan akan di Analisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan ekstensifikasi program perpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat baca di rumah pada guru dan tendik SD Negeri Margorejo I/403 Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan Penulis dalam Penelitian Tindakan sekolah ini adalah:

1. Metode Observasi

Menurut Kartini Kartono, Observasi adalah studi sistematis yang di sengaja tentang fenomena-fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan. Oleh karena itu Penulis harus terlibat secara langsung dalam Penelitian Tindakan sekolah karena status penulis sendiri adalah sebagai kepala sekolah pada subyek penelitian.

2. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan peningkatan minat baca bagi guru dan tendik lebih hidup, sehingga penulis terlibat secara langsung atau berpartisipasi dalam hal pengumpulan yang diinginkan dan terkadang pula mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah kepada data yang diinginkan oleh peneliti.

Validasi data dapat ditempuh dengan penganekaragaman alat pengumpul data. Semakin banyak data yang menguatkan didapat dengan alat pengumpul data yang berbeda maka data tersebut semakin valid. Sedangkan untuk memperoleh data yang mendukung keshahihan, serta sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan yang hendak

dicapai pada penelitian digunakan teknik validasi data.

Untuk mendapatkan data yang mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian maka dilakukan beberapa tahap validasi data sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Dari guru dan tendik dilakukan pada saat pelaksanaan refleksi setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijangar melalui lembar observasi. Dari kepala dan pengawas sekolah dilakukan pada saat bimbingan mengenai temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.

2. Member Check

Member check dilakukan untuk mengecek kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada responden (sumber informasi). Dalam kegiatan ini data atau informasi yang diperoleh tersebut dikonfirmasi dengan guru lainnya, melalui refleksi dan diskusi pada tiap siklus sampai akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Sehingga

terjangar data yang lengkap dan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

3. Audit Trail

Audit trail yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan tendik). Selain itu juga penulis mengkonfirmasi dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sejenis, pembimbing, penulis senior, dan teman-teman penulis. Kegiatan ini dilakukan guna memperoleh kritik, tanggapan, dan memperoleh validitas yang lebih tinggi.

Pengumpulan data yang ada, selanjutnya dianalisis. Untuk menganalisis data tersebut, penulis memerlukan analisis data yang sesuai agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yang memuat gambaran tingkat aktivitas dan antusiasme guru dan tendik saat mengikuti program perpustakaan setiap siklus.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes guru dan tendik yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca guru dan tendik dari setiap siklus, di mana guru dan tendik secara individu telah belajar tuntas atau berhasil apabila sekurang-kurangnya mendapat nilai 2,6 (nilai konversi dari nilai 65 dengan perbandingan nilai terbesar 4:100) berdasarkan kartu yang dipegangnya melalui ekstensifikasi program perpustakaan.

Standar penentuan ketuntasan belajar guru menurut Sudjana (2006:109) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase ketuntasan secara individu.

$\sum f$ = Jumlah nilai yang diperoleh guru dan tendik.

N = Nilai maksimal.

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

$\sum n$ = Jumlah guru yang mendapat nilai ≥ 3 atau 75%.

N = Jumlah guru seluruhnya.

Data pengamatan dianalisis dengan menghitung rata-rata pada setiap siklus yang dilaksanakan, selanjutnya nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

- 76 – 100 = Sangat baik.
- 66 – 75 = Baik.
- 46 – 65 = Cukup.
- 0 – 45 = Kurang.

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I penerapan ekstensifikasi program perpustakaan banyak sekali perubahan yang dialami guru dan tendik, khususnya mereka yang cenderung memiliki minat baca yang rendah. Berikut adalah rekapitulasi nilai pada minat bacadan jumlah ketuntasan guru (yang memiliki nilai $\geq 3 / 75\%$ pada sub indikator) pada siklus I:

Persentase didapatkan dari rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan secara individu.

$\sum X$ = Jumlah nilai perolehan guru.

N = Jumlah nilai maksimal perolehan guru.

Tabel tersebut di atas telah dihitung dengan menggunakan MS Office Excel 2013.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai minat bacaguru adalah 13,9 atau 70%. Hal ini bila diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi dengan rata-rata 2,79 dari rata-rata skor 13,9 maka termasuk ke dalam kategori cukup.

Sedangkan persentase ketuntasan klasikal didapatkan dari rumus:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

N

$$P = \frac{20}{33} \times 100\%$$

33

$$P = 61\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

$\sum n$ = Jumlah guru yang tuntas.

N = Jumlah guru seluruhnya.

Dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 61% dengan kategori cukup.

Adapun rekapitulasi nilai pada minat baca dan jumlah ketuntasan guru (yang memiliki nilai $\geq 3 / 75\%$ pada sub indikator) pada siklus II adalah sebagai berikut:

Rekap Nilai Minat Baca Guru dan tendik pada Siklus II

Tabel 4.5.

Rekap Nilai Minat Baca Guru pada Siklus II

No	Kode Guru	Indikator Minat baca pada Ekstensifikasi Program Perpustakaan					Skor	%	Keterangan (T/TT)
		1	2	3	4	5			
1	A1	4	4	4	3	3	18	90%	T
2	A2	4	3	4	3	3	17	85%	T
3	A3	2	4	4	3	2	15	75%	T
4	A4	3	3	4	2	3	15	75%	T
5	A5	2	4	3	4	2	15	75%	T

No	Kode Guru	Indikator Minat baca pada Ekstensifikasi Program Perpustakaan					Skor	%	Keterangan (T/TT)
		1	2	3	4	5			
6	A6	3	1	4	4	3	15	75%	T
7	A7	2	4	2	4	3	15	75%	T
8	A8	3	3	3	4	3	16	80%	T
9	A9	1	3	1	4	3	12	60%	TT
10	A10	2	1	2	4	4	13	65%	TT
11	A11	2	4	4	4	2	16	80%	T
12	A12	2	3	4	3	4	16	80%	T
13	A13	1	3	4	4	4	16	80%	T
14	A14	3	2	4	3	3	15	75%	T
15	A15	3	2	4	4	3	16	80%	T
16	A16	2	1	4	3	4	14	70%	TT
17	A17	3	4	4	4	2	17	85%	T
18	B1	3	4	4	2	3	16	80%	T
19	B2	2	4	4	3	2	15	75%	T
20	B3	2	4	4	2	3	15	75%	T
21	B4	1	4	1	2	2	10	50%	TT
22	B5	4	4	2	2	4	16	80%	T
23	B6	4	4	2	3	3	16	80%	T
24	B7	4	4	3	3	2	16	80%	T
25	B8	3	4	1	2	1	11	55%	TT
26	B9	2	2	4	3	4	15	75%	T
27	B10	2	4	4	4	3	17	85%	T
28	B11	2	2	4	4	4	16	80%	T
29	B12	2	3	4	4	3	16	80%	T
30	B13	2	2	4	3	4	15	75%	T
31	B14	4	4	4	3	3	18	90%	T
32	B15	4	3	4	3	3	17	85%	T
33	B16	2	4	4	3	2	15	75%	T
	Rata-rata	2,58	3,18	3,39	3,21	2,94	15,3	77%	

Persentase didapatkan dari rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan secara individu.

$\sum X$ = Jumlah nilai perolehan guru.

N = Jumlah nilai maksimal perolehan guru.

Tabel tersebut di atas telah dihitung dengan menggunakan MS Office Excel 2013.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II rata-rata nilai Minat Baca Guru adalah 15,3 atau 76%. Hal ini bila diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi dengan rata-rata 3,05 dari rata-rata skor 15,3 maka termasuk ke dalam kategori baik.

Sedangkan persentase ketuntasan klasikal didapatkan dari rumus:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{33} \times 100\%$$

33

$$P = 85\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

$\sum n$ = Jumlah guru yang tuntas.

N = Jumlah guru dan tendik seluruhnya.

Dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 85% dengan kategori sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Ada peningkatan minat baca melalui penerapan ekstensifikasi program perpustakaan pada guru dan tendik SD Negeri Margorejo I/403 Surabaya.
2. Peningkatan minat baca melalui penerapan ekstensifikasi program perpustakaan pada guru dan tendik SD Negeri Margorejo I/403 Surabaya sebesar 22%.

Daftar Pustaka

American Library Association. American Library Association. 1989. "Presidential Committee on

- Information Literacy: Final Report.” www.ala.org/acrl/legalis.html - 69k (08 November 2003).
- Alfi Mufida Ahmad. (2017). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi di SMA Labschool Kebayoran, Skripsi, Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Affani, IS. 2020. - Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Baca Melalui Program Layanan Perpustakaan di MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep. etheses.iainmadura.ac.id. <http://etheses.iainmadura.ac.id/485/>
- Asmi, M. 2019. Menumbuhkan Minat Baca Buku Berbahasa Inggris Melalui Optimalisasi Layanan Perpustakaan. Buletin Jagaddhita. buletin.jagaddhita.org. <https://buletin.jagaddhita.org/publications/277803/menumbuhkan-minat-baca-buku-berbahasa-inggris-melalui-optimalisasi-layanan-perpu>
- Behrens, Shirley J. (1994). “A Conceptual Analysis and Historical Overview of Information Literacy.” *College & Research Libraries* 56 : 309 – 322.
- Breivik, Patricia S. dan E. Gordon Gee. (1989). “Information Literacy : Revolution in the Library”. American Library Association Presidential Committee on Information Literacy : Final Report, Chicago. www.infolit.org/about/bio.html - 7k (23 Februari 2004)
- Bruce, C.S. 1997. “Seven Faces of Information Literacy”. sky.fit.qut.edu.au/~bruce/inflit/faces/faces1.htm - 13k (10 November 2003)
- Bruce, C.S. 1999. “Workplace Experiences of Information Literacy.” *International Journal of Information Management*, 19 (1): 33 –47. <http://dis.shef.ac.uk/literacy/definitions.htm>
- Chan Yuen Chin, Mandy. (2001). “Rethinking Information Literacy – A Study of Hong Kong University Students. www.cite.hku.hk/events/citers2003/Archive/MSc_presentation/MandyChanCITE_RS03.ppt (10 November 2003) : 1-8.
- Gould, Toni S. 1991. *Get Ready to Read : a Practical Guide for Teaching Young Children at Home and in School*. New York : Walker Company.
- Harsana, Lasa. 1993. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : UGM Press.
- Hastuti, BT. 2018. Kontribusi kompetensi pustakawan, sarana prasarana, dan layanan perpustakaan sekolah terhadap manajemen mutu perpustakaan SMA. jurnal.ustjogja.ac.id. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/3251>
- Kimbley, Gregory A. 1975. “Habit”. *Encyclopedia Americana*, (13), 662-664.
- Kuhlthau, Carol C. (1988). “Longitudinal Case Studies of the Information Search Process of Users in Libraries”. *Library and Information Science Research* Vol 10, 3 : 257-304. www.gslis.utexas.edu/~vlibrary/edres/theory/kuhlthau.html - 54k

- Kuhlthau, Carol C. (1990). "Information Skill for an Information Society : a Review of Research". *Information Reports and Bibliographies* 19 : 14 – 26.
- Milburga, Larasati CC, dkk. 1992. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Nasution, A.S, dkk. *Perpustakaan Sekolah: Penuntun Untuk membina. Memakai dan Memelihara Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Pusat Pembinaan Perpustakaan.
- Nurhadi, Mulyani Ahmad. 1978. "Pembinaan Minat Baca dan Promosi Perpustakaan". *Berita Perpustakaan Sekolah*, 1 (5), 24-29.
- Nurkholifah, D, Kusumawardani, R. 2021. *Pelaksanaan Program Perpustakaan Daerah Dalam Menunjang Minat Baca Anak Usia Dini Pandeglang–Banten*. jurnal.untirta.ac.id
- Perpustakaan Nasional. 1992. *Perpustakaan Sekolah: Petunjuk untuk Membina. Memakai dan Memelihara Perpustakaan di Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rohman, AS. 2020. *Pengukuran kualitas layanan perpustakaan: Studi pada perpustakaan STIE Ekuitas Bandung*. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*
- Romadhon, IH. 2019. *Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Ma Al-Fatah Natar Lampung Selatan*. repository.radenintan.ac.id.
<http://repository.radenintan.ac.id/8236/1/SKRIPSI%20ILHAM.pdf>
- Setyowati, S, Edi, W, Darwoto, D. 2021. *Peran Perpustakaan Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Keperawatan Pekalongan Poltekkes*. ejournal.poltekkes-smg.ac.id.
<http://ejournal.poltekkesmg.ac.id/ojs/index.php/LIK/article/view/6850>
- Setiani, S, Silvana, H. 2017. *Kerjasama antara guru dengan pustakawan dalam layanan perpustakaan sekolah dasar hikmah teladan*. ejournal.upi.edu.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/edu/lib/article/view/5026>
- Soeatminah. 1982. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Perpustakaan IKIP Yogyakarta.
- Sumardji, P. 1983. *Perpustakaan: Orqanisasi dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijono, 1981. "Bimbingan Membaca". *Berita Perpustakaan Sekolah*, (40), 38-44.
- Winoto, Yunus. 1994. "Bagaimana Caranya Mengetahui Kemampuan Membaca Anda." *Pembimbing Pembaca*, (4), 151-154.
- Zuhrah, DA. 2021. *Pengaruh Profesionalisme Pustakawan terhadap Layanan Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung*. ejournal.unp.ac.id.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/113162>